

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode *balanced scorecard* sebagai alat ukur kinerja dan strategi manajemen CV Trans Sejahtera maka penulis menyimpulkan:

1. CV Trans Sejahtera belum menerapkan metode *balanced scorecard* sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan.
2. CV Trans Sejahtera selama ini hanya menggunakan sistem pengukuran yang dilihat dari segi finansial saja yang masih memiliki banyak kekurangan.
3. Penerapan *balanced scorecard* pada CV Trans Sejahtera secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Penerapan *balanced scorecard* diawali dengan pembentukan tim peningkatan produktivitas perusahaan, tim ini yang menentukan perspektif apa saja yang akan digunakan dalam *balanced scorecard* dan mengukur indikator kinerja dari masing-masing perspektif
  - b. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *balanced scorecard* merupakan pengukuran kinerja yang penulis sarankan untuk digunakan oleh perusahaan untuk menggantikan pengukuran kinerja yang lama yang dianggap kurang mampu mengukur kinerja dari masing-masing unit di dalam perusahaan.
4. Dengan menggunakan metode *balanced scorecard* CV Trans Sejahtera dapat melihat kinerja perusahaan secara lengkap karena ke empat perspektif itu dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perspektif finansial terdiri dari rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas* dan rasio *rentabilitas*. Untuk rasio *likuiditas* pada *current ratio* dan *quick ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2007 ke 2008. Hal ini berarti *likuiditasnya* mengalami kenaikan dan menunjukkan bahwa CV Trans Sejahtera memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk rasio *solvabilitas*, perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2007 ke 2008 yang berarti semakin kecilnya penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Untuk rasio *rentabilitas* mengalami penurunan dari tahun 2007 ke 2008 untuk *net profit margin* dan *gross profit margin*, namun CV Trans Sejahtera masih memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba karena penurunan tidak terlalu signifikan.
- b. Perspektif pelanggan, terdiri dari *market share*, *customer retention*, dan *customer satisfaction*. Pangsa pasar CV Trans Sejahtera didominasi oleh pabrik-pabrik dalam hal pengguna jasa angkutan. Untuk *customer retention*, CV Trans Sejahtera sampai saat ini masih dapat mempertahankan pelanggan lama karena sampai saat ini, para pelanggan masih melakukan kontrak dengan perusahaan.
- c. Perspektif proses bisnis internal, CV Trans Sejahtera melakukan inovasi berupa regenerasi truk sehingga selalu memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan pelanggan. Saat ini perusahaan juga sedang melakukan penyediaan alat berat. Serta perusahaan memberikan termin pembayaran pada pelanggan.

- d. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, terdiri dari *employee capabilities*, produktivitas karyawan, kemampuan sistem informasi, serta motivasi, kekuasaan, dan keselarasan. Dalam *employee capabilities*, CV Trans Sejahtera melakukan penyuluhan di *pool* garasi, serta meeting secara berkala di kantor. Dalam produktivitas karyawan, CV Trans Sejahtera mengalami kenaikan dari tahun 2007 ke tahun 2008, ini berarti terjadi peningkatan produktivitas karyawan. Untuk kemampuan sistem informasi, perusahaan menggunakan layanan *internet* serta *facsimile* dan telepon untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal perusahaan. Dan untuk memotivasi karyawan, CV Trans Sejahtera memberikan gaji sesuai dengan UMR dan memberikan fasilitas berupa THR dan tunjangan kesehatan.
5. Penerapan *balanced scorecard* memberikan pandangan yang lebih luas mengenai kinerja perusahaan dari sudut pandang perspektif lain dan bukan berdasarkan perspektif keuangan saja. Dari hasil kinerja berdasarkan perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dapat diketahui seberapa besar nilai yang dapat diberikan kepada pelanggan, proses operasi serta pengembangan pada sumber daya yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat. Sesuai dengan perhitungan dari instrumen penelitian yang dipakai yaitu kuesioner dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Dean J. Champion maka diperoleh hasil sebesar 81,31% yang berada dikriteria 76%-100% yang berarti bahwa efektifitas penerapan *balanced scorecard* sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dinilai efektif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada CV Trans Sejahtera, penulis mengemukakan saran yang berhubungan dengan penerapan *balanced scorecard*:

1. *Balanced scorecard* hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu strategi manajemen, karena lebih efektif dalam mengidentifikasi ukuran-ukuran kinerja, baik sisi finansial maupun yang nonfinansial.
2. Untuk mempermudah menentukan perspektif mana pada *balanced scorecard* yang benar-benar perlu mendapat perhatian manajemen, seperti adanya sosialisasi penerapan *balanced scorecard* kepada seluruh karyawan masing-masing perusahaan agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.
3. Menyediakan aplikasi teknologi informasi yang dapat mendukung implementasi *balanced scorecard*. Seperti, program komputer di kantor yang menunjang terlaksananya *balanced scorecard*
4. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dalam perspektif pelanggan menyebarkan kuesioner untuk pelanggan untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan.

## 5.3 Keterbatasan

Hal yang menjadi keterbatasan skripsi ini adalah lamanya melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan hanya dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan, sehingga memungkinkan ada kesalahan dan kurang lengkapnya data yang disajikan. Keterbatasan yang lainnya adalah penulis tidak menyebarkan kuesioner kepada pelanggan tentang tingkat kepuasan pelanggan karena keterbatasan waktu. Maka pembaca diharapkan lebih berhati-hati dalam menyimpulkan skripsi ini.